

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB
SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : SUHENDRI
NPM : 1605170108
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : SUHENDRI
N.P.M : 1605170108
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(MUHAMMAD IRSAN, SE., M.Ak)

Pembimbing

(SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, SE, SS., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SUHENDRI
N.P.M : 1605170140108
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suhendri

Npm : 1605170108

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2022

Yang menyatakan,



Suhendri



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suhendri
NPM : 1605170108
Dosen Pembimbing : Seprida Hanum, SE., SS, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian	19/8/2022	Sh
Bab 2	perbaiki kerangka konseptual, penelitian terdahulu, tambahkan teori dan jurnal	24/8/2022	Sh
Bab 3	perbaiki defenisi operasional, teknik analisa data, dan jadwal penelitian	14/9/2022	Sh
Bab 4	perbaiki deskripsi data, analisis data dan pembahasan.	14/9/2022	Sh
Bab 5	perbaiki kesimpulan dan Saran	28/9/2022	Sh
Daftar Pustaka	perbaiki daftar pustaka	28/9/2022	Sh
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan Ace, siap sidang meja Hijau	3/10/2022	Sh

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Seprida Hanum, SE., SS, M.Si)



Bila menjabar surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 100/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 11 November 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Suhendri
N P M : 1605170108
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax
Avoidance Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Seprida Hanum Harahap, SE., SS, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Januari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 08 Jumadil Akhir 1442 H
21 Januari 2020 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertiinggal.

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

SUHENDRI

Program Studi Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan subsektor batubara tahun 2016 - 2018. Variabel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas sebagai X1, nilai perusahaan sebagai X2 dan penghindaran pajak sebagai Y. Dalam analisis penelitian, peneliti menggunakan deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND COMPANY VALUE ON TAX AVOIDANCE IN COAL SUB SECTOR MINING COMPANIES LISTED ON IDX

SUHENDRI

Accounting Study Program

This study aims to examine the effect of profitability and firm value on tax avoidance in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 10 coal sub-sector companies in 2016 - 2018. The variables in this study were 2 (two) independent variables and 1 (one) dependent variable, namely profitability as X1, company value as X2 and tax avoidance as Y. In research analysis , the researcher used descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on tax avoidance, firm value has a negative effect on tax avoidance, profitability and firm value simultaneously affect tax avoidance.

Keywords: Profitability, Firm Value, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Nursuheri** dan Ibunda Alm **Ratnawati** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik.
5. Bapak **Riva Ubar, SE, M.Si, CA, CPAI** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Kepada seluruh teman-teman dan keluarga yang telah memberikan penulis sebuah motivasi dan semangat untuk menyelesaikan proposal ini

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, September 2022
Penulis,

SUHENDRI
1605170108

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. <i>Tax Avoidance</i>	13
2. Profitabilitas	17
3. Nilai Perusahaan.....	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Independen (Variabel bebas).....	28
2. Variabel Dependen	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	31
D. Teknik Pengambilan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	33
E. Jenis dan Sumber Data	35
1. Jenis Data	35

2.	Sumber Data	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	36
1.	Analisis Statistik Dekriptif	36
2.	Uji Asumsi Klasik	37
3.	Analisis Regresi linear Berganda.....	39
4.	Analisis Koefisien Determinasi	39
5.	Uji Hipotesis.....	40
BAB IV.....		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Deskripsi Objek Penelitian	43
B.	Analisis Data	48
1.	Uji Statistik Deskriptif	48
2.	Uji Asumsi Klasik	49
3.	Regresi Linier Berganda	57
4.	Uji Hipotesis.....	59
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
6.	Pembahasan	62
BAB V		67
KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Penghindaran Pajak.....	7
Tabel 2.1 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Batubara.....	32
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Perusahaan.....	35
Table 4.1 Data Profitabilitas.....	44
Table 4.2 Data Nilai Perusahaan.....	45
Table 4.3 Data <i>Tax Avoidance</i>	47
Table 4.4 Descriptive Statistik.....	49
Table 4.5 Uji Normalitas sebelum Transformasi.....	50
Table 4.6 Uji Normalitas sesudah Transformasi.....	52
Table 4.7 Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi.....	54
Table 4.8 Uji Multikolinieritas sesudah Transformasi.....	55
Table 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Table 4.10 Uji Uji t (Parsial).....	59
Table 4.11 Uji Uji F (Simultan).....	60
Table 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R_2).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Salah satu tolak ukur dalam pendapatan negara atau uang kas negara terdapat pada penghasilan pajak. Hal ini terlihat pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) bahwa pajak merupakan penghasilan terbesar dalam negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional.

Tujuan perpajakan adalah untuk meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah, mengurangi ketidakrataan distribusi kekayaan dalam masyarakat dan untuk mengatur aktivitas ekonomi swasta (Avi-Yonah, 2006). Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajaknya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Saragih, 2016) “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang - undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (Maharani & Suardana, 2014). Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) (Lestari, 2017).

Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak disebut *tax avoidance*, yaitu manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* dikatakan tidak melanggar peraturan perpajakan karena wajib pajak melakukannya dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Tetapi praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembicaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Tindakan efisiensi pajak timbul karena ada peluang yang dapat dimanfaatkan, baik karena kelemahan peraturan perundang-undangan maupun sumber daya manusia (fiskus), (Dharma & Ardiana, 2016). Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema - skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya

membayar pajak yang lebih sedikit. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu korporasi besar yang melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak. Secara hukum pajak, *tax avoidance* tidak dilarang (legal) meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif (Budianti & Curry, 2018).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Dharma & Ardiana, 2016). Hingga saat ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Berikut adalah fenomena terkait dengan *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia:

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Sanjaya Surya, 2016). Menurut (Aji & Atun, 2019) nilai ialah suatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan diperjuangkan. Nilai perusahaan adalah

hasil kerja perpaduan kapital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil. Di balik hasil itu terdapat resiko, jika hasil yang diharapkan itu tidak dapat diwujudkan.

Menurut (Sanjaya Surya, 2016) Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi para pemegang saham atau investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana keadaan intrinsik pada saat ini, akan tetapi juga mencerminkan harapan dan keinginan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa yang akan datang. Menurut (Magdalena, 2019) dalam (sanjaya, 2018) nilai perusahaan diukur dengan Price book value (PBV). Berdasarkan nilai bukunya PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Apabila nilai PBV meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila PBV menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan tersebut juga dapat dilakukan dengan peningkatan keuntungan (dividen) yang dibagikan kepada para pemegang saham yang nantinya akan memberikan kemakmuran pada para investor. Dan diharapkan agar laba bisa diinvestasikan kembali ke perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan agar perusahaan bisa berkembang menjadi lebih maju.

Menurut (Aji & Atun, 2019) dalam Fitriani (2013).”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2010) Menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Berikut adalah gambaran profitabilitas, nilai perusahaan dan *tax avoidance* dari beberapa perusahaan pertambangan sub sektor batu – bara yang terdaftar di bej pada tahun 2018.

Tabel 1.1
Data Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Penghindaran Pajak

PERUSAHAAN	TAHUN	PROFITABILITAS	NILAI PERUSAHAAN	PENGHINDARAN PAJAK
		ROA %	PBV	CETR
BSSR	2016	14,90	2,45	0,23
	2017	39,41	2,71	0,25
	2018	28,18	2,90	0,25
BUMI	2016	3,90	0,44	0,01
	2017	6,60	6,30	0,21
	2018	4,00	0,91	0,22
INDY	2016	5,72	0,35	0,09
	2017	8,85	1,06	0,07
	2018	3,54	0,46	0,53
KKGI	2016	9,60	1,37	0,35
	2017	122,41	1,35	0,04

	2018	1,93	1,36	0,37
MBAP	2016	22,30	2,40	0,25
	2017	36,47	2,15	0,25
	2018	25,67	1,69	0,26
GEMS	2016	9,26	4,66	0,28
	2017	20,43	4,09	0,28
	2018	13,62	3,05	0,25
HRUM	2016	4,35	1,26	0,38
	2017	12,13	1,07	0,23
	2018	6,36	0,67	0,26
ITMG	2016	10,80	1,67	0,31
	2017	18,60	1,80	0,30
	2018	13,38	1,53	0,29
TOBA	2016	5,58	1,28	0,43
	2017	11,88	1,91	0,31
	2018	11,77	1,08	0,30
FIRE	2016	0,29	35,14	0,44
	2017	0,23	8,86	0,36
	2018	0,97	51,48	0,32

Sumber: data diolah,2022

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak mengalami siklus peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Untuk Nilai perusahaan tidak begitu mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun, dan laba yang dihasilkan akan meningkat apabila struktur utang tidak tinggi.

Menurut (Mulatsari et al., 2020), perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak akan mengurangi isi informasi beban pajak penghasilan dan menambah biaya agensi. Pajak penghasilan merupakan suatu indikator profitabilitas perusahaan. Menurut Zeng dan Zhang dalam Chen dkk. (2013), daerah dengan penegakan pajak yang kuat akan mengurangi biaya agensi, sehingga dipercaya bahwa penegakan perpajakan dapat berfungsi sebagai mekanisme external corporate governance. Akan tetapi menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Handayani, 2018) perusahaan transparan yang berpotensi memiliki masalah keagenan yang lebih sedikit lebih menghindari pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak transparan.

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja berhubungan dengan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Untuk penghindaran pajak sendiri dapat dilihat dari data di atas bahwa profitabilitas sangat berpengaruh untuk kenaikan dan penurunan persentase yang dihasilkan penghindaran pajak perusahaan sub sektor batubara tersebut. Karena profit yang tinggi mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan data di atas nilai profitabilitas sangat mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai penghindaran pajak. Karena perusahaan semaksimal mungkin melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan undang-undang perpajakan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi guna menutupi biaya operasi dari perusahaan tersebut.

Menurut (Fadli, 2017) profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat tingkat keuntungan yang tinggi para investor akan berharap mendapatkan return

yang tinggi pula ataupun memperoleh keuntungan dari capital gain. Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi penghindaran pajak dari data di atas. Itu dikarenakan apabila profit yang dihasilkan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan memanfaatkan undang-undang perpajakan sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak tanpa melakukan cara yang ilegal.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alasan peneliti menggunakan sektor pertambangan karena sektor pertambangan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara sehingga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kecurangan dalam pembayaran pajak yang dapat mengakibatkan kerugian bagi negara.

Dalam mengukur Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. ROA juga merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang kelihatan pada efektivitas pengolahan modal sendiri (Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi, 2013).

Dalam mengukur Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan

seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Dalam mengukur penghindaran pajak pada penelitian ini juga penulis menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rates* (CETR) untuk mengetahui penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak perusahaan tersebut tanpa melakukan cara yang illegal.

Penulis tertarik memilih perusahaan sub sektor Batu Bara ini karena telah membaca profil semua perusahaan pada sektor semen sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah melihat penghindaran pajak yang telah dilakukan beberapa perusahaan pada sektor Batu Bara ini. Dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sub sektor semen ini bervariasi. Ada yang menggunakan cara dengan meminimalkan profit pada perusahaan ada juga dengan cara memanfaatkan undang-undang perpajakan sebagai cara melakukan *tax avoidance* pada perusahaan agar tidak melakukan cara yang ilegal. Penulis telah membaca profil semua perusahaan sub sektor semen ini dan menyimpulkan bahwa ada masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor semen dan menganalisa apa saja yang menjadi masalah perusahaan sub sektor semen ini dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut diatas diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Batu Bara.
2. Nilai Perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor Batu Bara.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi variabel penelitian ini yaitu variabel Profitabilitas diukur menggunakan rasio (*Return On Asset*), Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), dan *Tax Avoidance (Price Book Value)*.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
- 2) Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
- 3) Apakah profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *tax avoidance* secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu – bara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor batu – bara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan agar bisa menjadi ilmu yang bermanfaat guna jika waktu yang akan datang , Penulis melakukan penelitian selanjutnya yang bertentangan dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan dapat mendukung serta bisa menjadi peneliti empiris terhadap penelitian sebelumnya tentang variabel yang sama.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi pada perusahaan untuk meminimalkan kerugian yang terjadi dengan mempertimbangkan apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi tentang Profitabilitas, Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* apakah berdampak positif atau negative terhadap perusahaan yang di teliti oleh penulis.Serta di harapkan menjadi masukan kepada perusahaan mengenai penelitian ini tersebut sehingga bisa mendapat masukan cara penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) di masa yang akan datang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai *tax avoidance*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Tax Avoidance*

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, dimana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan Wajib Pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan.

Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) pengertian *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.

Sedangkan menurut Suandy (2011:7), penghindaran pajak atau *Tax avoidance* adalah: “Rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang”. Sedangkan Menurut Pohan (2016:23) pengertian *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Dalam arti lain, perusahaan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil pembayaran yang harus dibayarkan kepada negara, dengan dilakukannya penghindaran pajak akan dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan.

b. Metode pengukuran *Tax Avoidance*

Saat ini sudah banyak cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan dalam Hanlon dan Heitzman (2010), dimana disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Pengukuran *Tax Avoidance*

Pengukuran	Cara Menghitung	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total expense per dollar of pre-tax income
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over and years divided by the sum of pre-tax earnings over years
ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{pre-tax book income} = a + b \times \text{control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - (\text{U.S CTE} - \text{fgn CTE}) / \text{U.S.STR} - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1})$	The total difference between book and taxable income
Temporary BTD	Deffered tax expense / U.S STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTD	Residual from $\text{BTD} / \text{TA}_{it} + m_i$	A measure of unexplained total book-tax difference
Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN 48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
Tax shelter activity	Indicator Variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data
Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Sumber : data diolah 2022

Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010), variabel tax avoidance dihitung melalui CETR (Cash Effective Tax Rate) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus CETR bertujuan untuk mengindikasikan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan rumus CETR ini menggambarkan penghindaran pajak perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar Cash ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, CETR menggambarkan semua aktivitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan dan CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan Cash ETR menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) baik digunakan untuk:

“Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya”.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Menurut Rosalia (2017) profitabilitas merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Rozak (2018) profitabilitas merupakan factor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan system kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Menurut Irham Fahmi (2015:135) “ Profitabilitas mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”

Sedangkan Menurut Kasmir (2015:196) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio

ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya pengguna rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuangan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut.

b. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197) adalah:

- 1) “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.”

c. Manfaat Profitabilitas

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

- 1) “Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

d. Metode Pengukuran Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan dan untuk mengukur semua yang berhubungan dengan laba seperti mengukur besarnya laba bersih maupun laba kotor serta mengukur margin laba dll.

Menurut Kasmir (2015:199) dalam praktiknya terdapat beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah Laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Menurut Kasmir (2015:199) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Kasmir (2015:200) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Afterr Tax}}{\text{Sales}}$$

3) *Return On Asset* atau *Return On Investment*

Hasil Pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perhitungan *Return On Investment* menurut Kasmir (2015:201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015:204)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

Dari beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas di atas, maka penulis memilih *Return On Assets* untuk menilai serta mengukur apakah perusahaan terindikasi melakukan pengindaran pajak atau tidak, karena ROA dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan dananya. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Nilai ROA mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan kapital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil. Di balik hasil itu terdapat resiko, jika hasil yang diharapkan itu tidak dapat diwujudkan. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja

manajemen perpaduan dari capital dan tenaga kerja seluruh karyawan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai itu sendiri merupakan hasil dari apa yang sudah dikerjakan ataupun diperjuangkan. Hasil itu sendiri juga mengandung resiko apabila apa yang diharapkan tidak sesuai seperti yang diinginkan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014) dalam Sanjaya (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah nilai pasar ekuiti. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu.

Menurut (Harmono, 2011) dalam ayem (2019) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang stabil.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam sanjaya (2018) nilai perusahaan didefinisikan yaitu tujuan utama dari keputusan manajerial: dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

b. Mengukur Nilai Perusahaan

Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan Tobins Q. (Sudana, 2011).

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan beberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dollar laba yang dilaporkan.

$$PER = \frac{\text{harga saham perlembar saham}}{\text{laba per saham}}$$

- 2) *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (diatas) atau undervalued (dibawah) nilai buku saham tersebut

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

- 3) Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan

$$Tobin's Q = \frac{\text{jumlah nilai pasar} + DEBT}{\text{jumlah nilai buku aset}}$$

Dari beberapa jenis pengukuran nilai perusahaan di atas, maka penulis memilih *Price Book Value* (PBV) untuk menilai serta mengukur apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / tahun	Judul penelitian	Sumber	Hasil penelitian
1.	Rezka Olva (2018)	Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan	https://docplayer.info/46866783-Pengaruh-profitabilitas-leverage-dan-ukuran-perusahaan-	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

		terhadap perusahaan	terhadap-penghindaran-pajak-tax-avoidance-oleh-rezka-ova-septiara.html	
2.	Dewi Kusuma Wardani dan Juliani	PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERAS	https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/21349/11128	Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah <i>tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Sinta Budianti dan khristina Curry (2018)	Pengaruh Profitabilitas likuiditas, dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3567/3022	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3.	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	M Fajri Saputra, Dandes rifa, Novia Rahmawati (2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	https://journal.uin.ac.id/index.php/JAAI/article/view/4321	profitabilitas, dan karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5.	Dedy Ghozim Herdiyanto dan Moh.	PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/16817/16151	perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak tidak mengalami peningkatan biaya agensi. Hal ini diakibatkan karena biaya implementasi

	Didik Ardiyanto (2015)	NILAI PERUSAHAAN		masih rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima oleh perusahaan.
6.	I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Alit Ketut Suardana (2014)	Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

C. Kerangka Konseptual

Tax Avoidance adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak

Banyak cara yang bisa digunakan dalam mengukur adanya penghindaran pajak. Kebanyakan proksi pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data dari laporan keuangan karena pengembalian pajak tidak dipublikasikan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas.

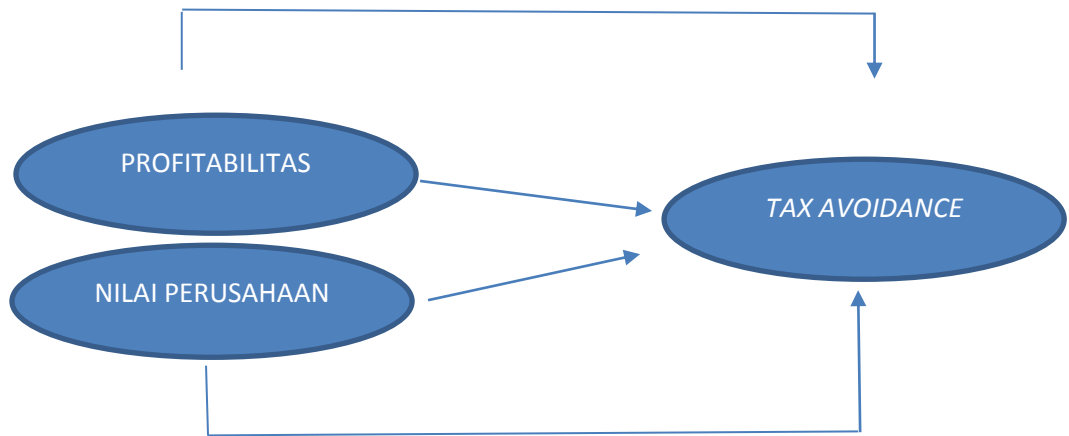
Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Utami, 2013 (dalam Siregar dan Widyawati, 2016) Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Untuk mengetahui hasil dari penghitungan dari profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena profitabilitas faktor penentu beban pajak di saat perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai sekarang berasal dari pendapatan atau kasa perusahaan berharap nilai sekarang bisa diterima di masa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Untuk menghitung hasil dari nilai perusahaan dapat menggunakan *Price Book Value (PBV)* karena tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Memaksimalkan harga saham biasa perusahaan termasuk dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba yang akan didapat oleh perusahaan maka hal ini bisa menjadi pertimbangan para investor, dan hal ini juga bisa menguntungkan bagi pihak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Chen et al (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka penghindaran pajak tidak mengalami perubahan

Berikut adalah gambaran yang menunjukkan kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
- 2 : Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- 3 : Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Kasiram (2008:149) kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan nilai perusahaan (X). Sedangkan variabel terikatnya yaitu *tax avoidance* (Y).

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

a. Profitabilitas

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2018:97) profitabilitas adalah “Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri.”

Sedangkan menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator

Return On Assets menurut Kasmir (2014:115), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Nilai Perusahaan

Menurut Rodoni dan Ali (2014) dalam Sanjaya (2018) “nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah nilai pasar ekuiti. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu”

Sedangkan menurut Sudana (2011) nilai perusahaan adalah: “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Price Book Value (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. Variabel Dependen

a. *Tax Avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) “penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran tax avoidance menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.”

Sedangkan Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010) *tax avoidance* adalah “*Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law*”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Cash Effective Rate (CETR):

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan April 2021, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agust		Se	Okt	No	Des	Jan	Fe	Mar			Apr	Mei	jun	Jul	Agust	Sept
		1	2	pt		v	2021		b									2022
1	Proses Pengajuan Judul	■	■															
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal						■	■	■									
4	Seminar Proposal								■									
5	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Siding Meja Hijau																	■

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Objek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan batubara yang menerbitkan lengkap laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 25 perusahaan batubara. Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Batu Bara

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	8 November 2011
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	17 April 2002
4.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	26 November 2010
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Februari 2018
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2012
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
12.	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	9 Juni 2017
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
14.	GTBO	Garda Tujuh buana Tbk	9 Juli 2009
15.	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
16.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
17.	ITMG	Indo Tambang raya Tbk	18 Desember 2007
18.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
23.	PTRO	Petrosea Tbk	31 Mei 1990
24.	SMMT	Golden Eagle energy Tbk	29 Februari 2000
25.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012

(Sumber :data diolah, 2022)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sample yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

- 1) Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018.
- 2) Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2018

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan Pertambangan Sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018	25
Pengurangan Sampel:	
1. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode 2016 – 2018	(3)
2. Perusahaan Pertambangan Sub sektor Pertambangan Batubara yang mengalami kerugian selama periode tahun 2016 – 2018	(12)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perusahaan mengalami kerugian sebanyak 12 perusahaan dan tidak mencantumkan laporan keuangannya secara lengkap di www.idx.co.id. Maka, perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terpilih menjadi sampel ada 10 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Perusahaan Batubara

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2012
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
3.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
4.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
5.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
7.	HRUM	Harum Energy Tbk	18 Desember 2007
8.	ITMG	Indo Tambang raya Tbk	29 Februari 2000
9.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012
10.	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	9 Juni 2017

(Sumber : data diolah, 2021)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010 : 3) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 s/d 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data – data berupa dokumen - dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam situs www.idx.co.id.

Selain metode dokumentasi, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber – sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. uji normalitas data, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji determinasi (R²) dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 23.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara

nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS_{v23}. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikandari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (Multiple linier regression method).

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

A = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Nilai Perusahaan

e = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerk's *R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016:286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima apabila : $sig > 0,05$

b. H_0 ditolak apabila : $sig < 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

k : Jumlah Variable Independen

n : Jumlah Anggota sampel

Dk : (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- 1) Jika angka $sig \geq 0,05$, maka Ho diterima
- 2) Jika angka $sig \leq 0,05$, maka Ho ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Fokus penelitian ini adalah ingin menganalisis Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu dengan mengelola dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

a. Deskriptif Data

1) Data Profitabilitas

Data Profitabilitas adalah faktor penentu dalam mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. karena perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga.

Tabel 4.1
Data Profitabilitas

No.	Kode perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On asset (ROA) Persentase (%)
1.	BSSR (\$)	2016	27.394.005	183.981.910	14,89%
		2017	82.545.467	210.137.454	39,28%
		2018	69.388.879	245.100.202	28,31%
2.	BUMI (\$)	2016	117.752.192	3.102.193.700	3,79%
		2017	239.373.703	3.696.498.624	6,47%
		2018	158.777.315	3.906.773.939	4,06%
3.	INDY (\$)	2016	(102.566.344)	1.882.333.069	5,44%
		2017	321.714.056	3.635.705.403	8,84%
		2018	98.216.565	3.669.952.693	2,68%
4.	KKG I (\$)	2016	9.472.864	98.708.750	9,59%
		2017	13.439.975	105.053.598	1279%
		2018	(1.243.336)	117.265.221	0,41%
5.	MBAP (\$)	2016	27.111.966	116.375.759	23,29%
		2017	58.336.260	160.778.962	36,28%
		2018	50.446.379	173.509.262	29,1%
6.	ITMG (\$)	2016	133.657.000	1.209.792.000	11,04%
		2017	249.703.000	1.358.663.000	18,37%
		2018	260.749.000	1.442.728.000	18,07
7.	GEMS (\$)	2016	33.778.253	377.670.000	8,94%
		2017	119.117.078	590.469.384	20,17%
		2018	100.487.582	701.046.630	14,3%
8.	HRUM (\$)	2016	17.979.743	413.365.853	4,34%
		2017	55.748.001	459.443.071	12,13%
		2018	40.205.422	467.989.195	0,86%

9.	FIRE (Rp)	2016	5.510.871.649	333.255.213.69 9	0,16%
		2017	(1.124.135.573)	457.422.862.65 4	0,24%
		2018	(2.722.350.383)	573.239.122.90 0	0,47%
10.	TOBA	2016	41.369.891	261.588.159	15,81%
		2017	41.369.891	348.338.028	11,87%
		2018	945.264.763.745	6.967.453.666.6 88	13,6%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting terhadap investor untuk mengambil sebuah keputusan karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016).

Tabel 4.2
Data Nilai Perusahaan

No.	Kode perusahaan	Tahun	(total ekuitas)	(jumlah saham beredar)	Harga Saham	Price Book Value
1.	BSSR	2016	127.345.381	2.616.500.000	1.410	29.375
		2017	149.890.675	2.616.500.000	2.100	36.842
		2018	150.279.337	2.616.500.000	2.340	41.052
2.	BUMI	2016	(2.784.774.807)	36.627.020.427	278	3.675
		2017	286.351.002	65.376.556.624	270	62.790
		2018	503.611.841	65.475.927.488	124	1,161
		2016	741.109.568	5.210.192.000	705	5.035

3.	INDY	2017	1.115.022.320	5.210.192.000	3.060	14.571
		2018	1.127.184.121	5.210.192.000	1.585	7.547
4.	KKGI	2016	84.409.706	5.000.000.000	1.500	93.750
		2017	88.619.889	5.000.000.000	324	19.058
		2018	86.706.737	5.000.000.000	354	20.823
5.	MBAP	2016	91.630.383	1.227.271.952	2.090	28.243
		2017	122.304.341	1.227.271.952	2.900	29.292
		2018	124.181.254	1.227.271.952	2.850	28.271
6.	ITMG	2016	907.430.000	1.129.925.000	1.840	26.684
		2017	958.139.000	1.129.925.000	2.080	28.869
		2018	969.783.000	1.129.925.000	1.900	26.948
7.	GEMS	2016	264.918.686	5.882.353.000	2.700	60.000
		2017	292.218.111	5.882.353.000	2.750	56.122
		2018	315.812.916	5.882.353.000	2.550	48.113
8.	HRUM (\$)	2016	355.430.321	2.703.620.000	2,140	16.335
		2017	395.860.722	2.703.620.000	2,050	14.642
		2018	388.989.195	2.703.620.000	1,400	9.790
9.	FIRE (Rp)	2016	79.406.423.854	300.000.000	870	3.955
		2017	224.495.481.967	1.303.440.681	1,490	8.662
		2018	323.237.568.459	1.465.783.780	7,750	35,147
10.	TOBA	2016	147.744.334	2,012,491,000	1,245	17.054
		2017	174.799.423	2,012,491,000	2,070	2.518
		2018	215.623.872	2,012,491,000	1,620	15.140

Tabel 4.3
Data Tax Avoidance

No.	Kode perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
1.	BSSR (\$)	2016	(8.170.678)	35.592.225	0,229
		2017	(28.871.637)	111.688.566	0,258
		2018	(24.291.684)	93.354.875	0,260
2.	BUMI (\$)	2016	129.639.742	(9.384.032)	13,81
		2017	(66.978.827)	309.725.010	0,216
		2018	(8.611.227)	166.829.576	0,052
3.	INDY (\$)	2016	10.776.257	(115.006.983)	0,093
		2017	21.517.112	300.116.045	0,071
		2018	(167.214.229)	265.076.418	0,631
4.	KKGI (\$)	2016	162.961	14.689.875	0,011
		2017	51.382	19.637.007	0,002
		2018	32.727	1.119.843	0,029
5.	MBAP (\$)	2016	9.059.580	36.173.315	0,250
		2017	20.087.158	78.722.858	0,255
		2018	17.310.702	67.621.314	0,255
6.	ITMG (\$)	2016	(61.282.047)	191.991.366	0,319
		2017	(109.352.336)	362.055.194	0,302
		2018	(108.582.006)	367.417.913	0,295
7.	GEMS (\$)	2016	(12.928.738)	48.916.736	0,265
		2017	(44.114.126)	167.307.676	0,263
		2018	(36.652.592)	135.530.697	0,270
8.	HRUM (\$)	2016	(11.411.985)	29.391.728	0,388
		2017	(17.282.967)	73.030.968	0,236
		2018	(7.986.047)	48.191.469	0,166
		2016	(2.495.067.952)	8.253.169.101	0,302

9.	FIRE	2017	612.894.479	(1.667.094.052)	0,367
	(Rp)	2018	(4.093.782.538)	1.152.998.905	3,550
10.	TOBA	2016	(17.984.332)	58.762.907	0,303
		2017	(18.825.616)	60.195.507	0,312
		2018	(29.191.826)	97.281.622	0,300

Sumber: Bursa Efek Indoensia, 2022

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase nilai Cash ETR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ini cenderung mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat tax avoidance perusahaan maka semakin tinggi persentase cash ETR, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase cash ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance perusahaan (Dyrenge et al, 2010).

B. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini untuk bertujuan untuk menganalisis konsisten dan akurasi sampel data penelitian (Ghozali, 2011, hal. 211). Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics

Table 4.4

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PROFITABILITAS	30	1278.84	.16	1279.00	54.7300	42.26022	231.46875	53577.784
NILAI PERUSAHAAN	30	92.59	1.16	93.75	26.3821	3.87795	21.24040	451.155
PENGHINDARAN PAJAK	30	20.05	.00	20.05	1.4686	.78986	4.32622	18.716
Valid N (listwise)	30							

Sumber : hasil olahan data menggunakan program Spss,2022

Berdasarkan table IV.4 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 1,16 dan nilai tinggi sebesar 93,75 dengan nilai rata-rata sebesar 26,38 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 21,24. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,16 dan nilai tinggi sebesar 1279,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 54,73 dan standar deviasinya sebesar 231,46. Kemudian untuk variabel penghindaran pajak memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tinggi sebesar 20,05 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,46 dan standar deviasinya sebesar 4,32

2. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji analisis prasyarat ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinierita.

1) Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel mendekati atau memiliki data distribusi yang normal. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

Table 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

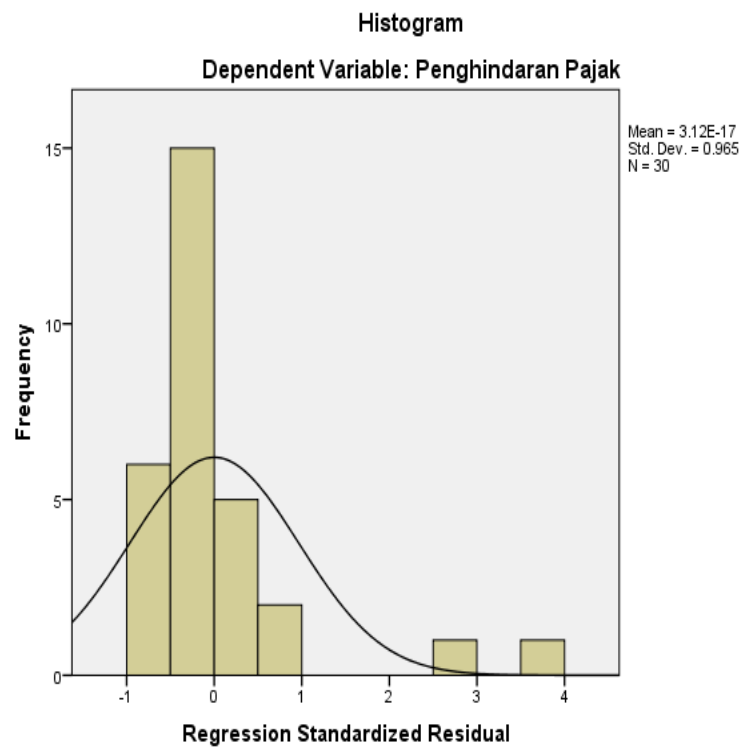
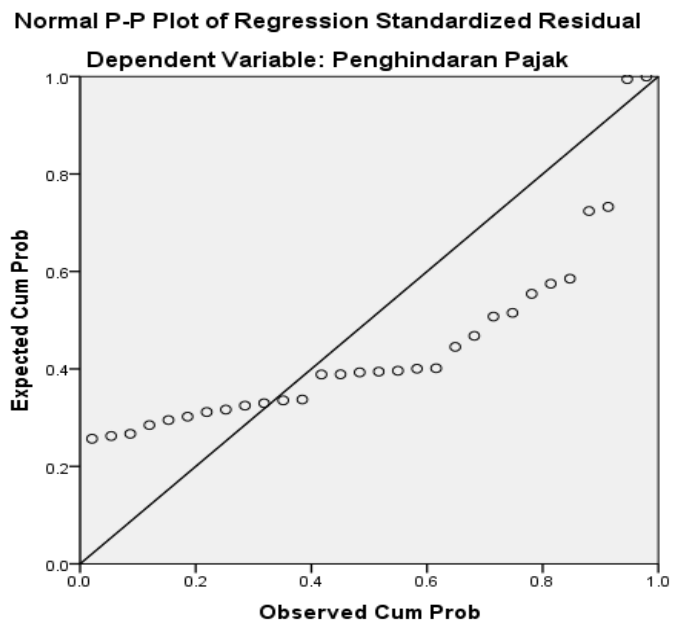
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10868994
	Absolute	.278
Most Extreme Differences	Positive	.278
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		1.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.019 < 0.05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidak normalan data diatas, maka data di transformasikan kedalam log10.

Gambar I



2) Uji Normalitas Setelah Transformasi

Hasil uji normalitas data setelah di transformasikan ke dalam bentuk Log10 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6

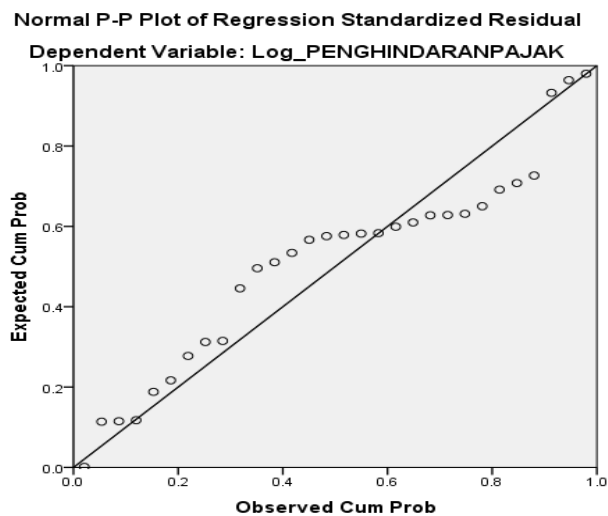
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66770762
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.166
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

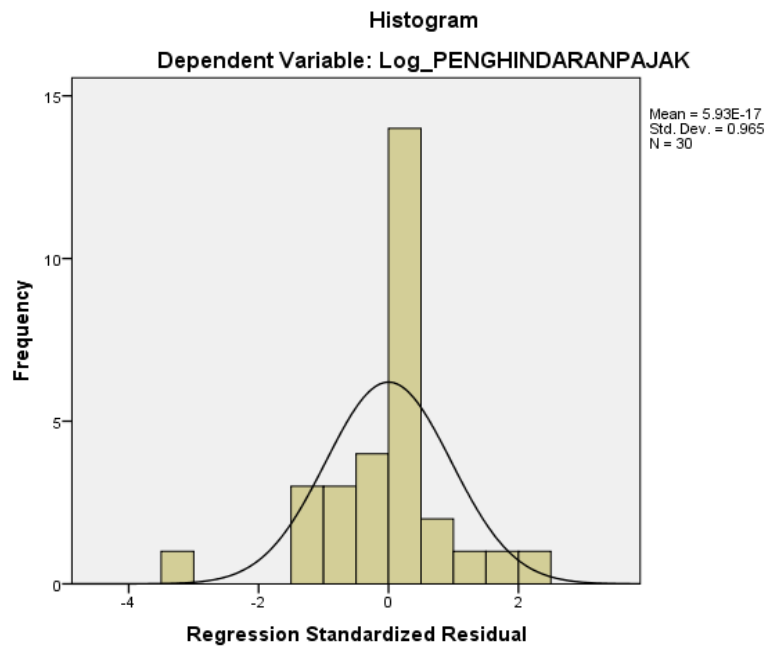
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.379 > 0.05$ berarti data penelitian ini berdistribusi normal setelah ditransform ke log10.



Gambar II

Hasil dari uji normalitas dengan analisis grafik P-Plot yang terlihat pada gambar I menunjukkan titik-titik menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal maka data telah terdistribusi secara normal. Pada gambar II terlihat bahwa data terdistribusi mengikuti garis diagonal dan tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri serta membentuk lonceng. Maka dapat disimpulkan data telah distribusi secara normal. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, berikut adalah uji statistik :



Gambar III

3) Uji Multikolineritas Sebelum Transformasi

Table 4.7
Hasil uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.487	1.380		2.527	.018		
1 PROFITABILITAS	-.068	.080	-.165	-.846	.405	.873	1.146
NILAI PERUSAHAAN	-.048	.041	-.226	-1.157	.257	.873	1.146

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK
Sumber : hasil olahan data dengan program SPSS 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel Independen kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yakni memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada profitabilitas sebesar 0.873, nilai perusahaan sebesar 0.873. sedangkan pada nilai VIF pada profitabilitas sebesar 1.146 dan kepemilikan manajerial 1.146. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4.8
Hasil uji Multikolineritas
Setelah di transform menggunakan Log10

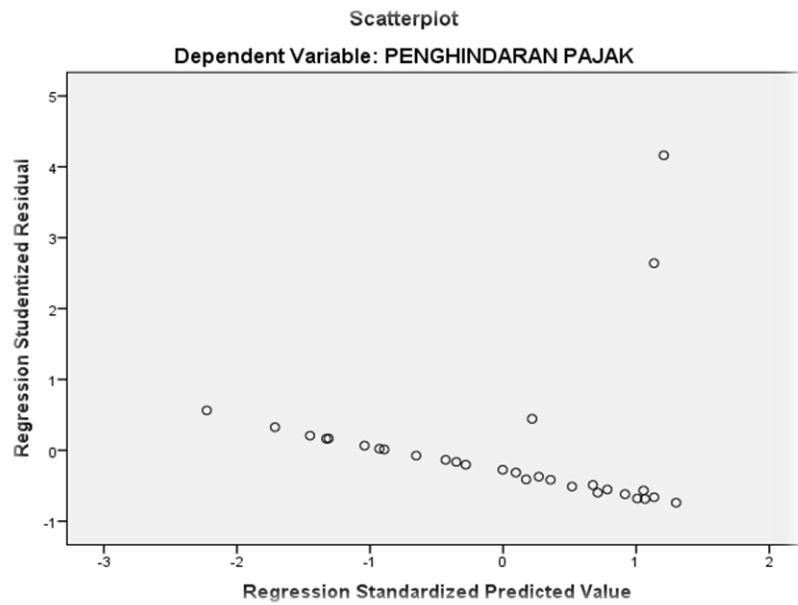
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.294	.377		.780	.442		
1 Log_PROFITABILITAS	.038	.217	.033	.176	.862	.833	1.201
Log_NILAIPERUSAHAAN	-.744	.319	-.444	-2.337	.027	.833	1.201

a. Dependent Variable: Log_PENGHINDARANPAJAK
 Sumber : hasil olahan data dengan program SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variable Independen profitabilitas dan nilai perusahaan yakni memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada kepemilikan institusional sebesar 0.833 nilai perusahaan sebesar 0.833. sedangkan pada nilai VIF pada profitabilitas sebesar 1.201 dan nilai perusahaan 1.201. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolineritas.

4) Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

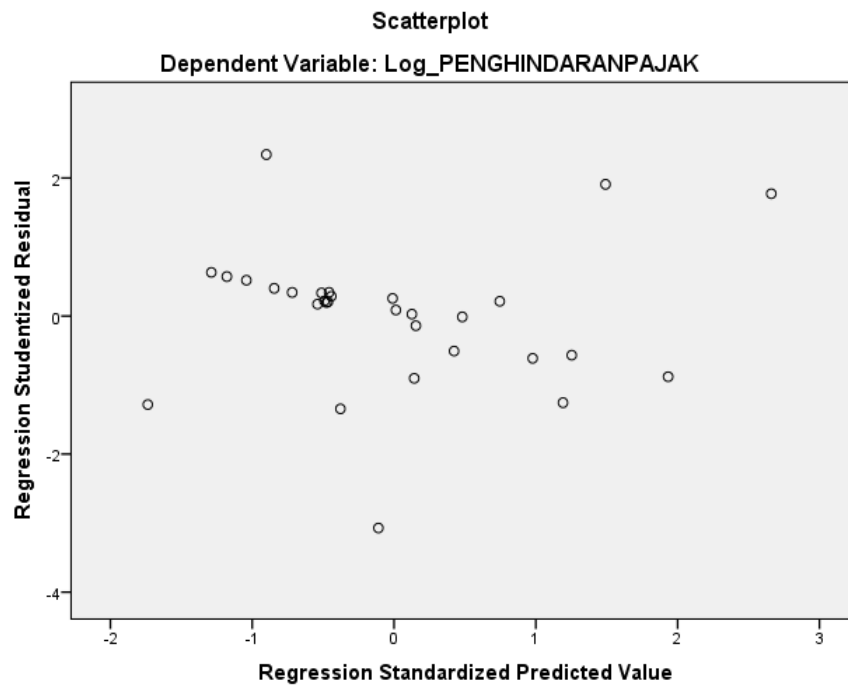
Gambar IV



Sumber : hasil olah data menggunakan program SPSS, 2022

Data sebelum ditransformasikan

Berdasarkan gambar IV diatas bahwa titik-titik terlihat secara teratur menurun ke garis sumbu X dan beberapa ada yang menyebar ke atas. Tetapi gambar diatas sebelum mengalami transformasi data.



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebarkan secara acak. Tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga kondisi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dan model regresi linier berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada table IV.9 sebagai berikut :

Table 4.9**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.294	.377		.780	.442		
1 Log_PROFITABILITAS	.038	.217	.033	.176	.862	.833	1.201
Log_NILAI PERUSAHAAN	-.744	.319	-.444	-2.337	.027	.833	1.201

a. Dependent Variable: Log_PENGHINDARANPAJAK
 Sumber : hasil olah data menggunakan program SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,249 + 0,038X_1 + (-0,744)X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 0.294 menyatakan apabila semua variabel bebas Profitabilitas (X₁), Nilai Perusahaan(X₂), dianggap konstan atau bernilai 0, maka (Y) akan sebesar 0.294
- b) Koefisien Profitabilitas sebesar 0.038 menunjukkan setiap penambahan Leverage sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Penghindaran Pajak sebesar 0.038
- c) Koefisien Nilai Perusahaan sebesar -0.744 menunjukkan setiap penambahan Profitabilitas sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh penurunan Penghindaran Pajak sebesar 0.744 begitu juga sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel Profitabilitas dan variabel Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 23, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Table IV.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.294	.377		.780	.442		
1 Log_PROFITABILITAS	.038	.217	.033	.176	.862	.833	1.201
Log_NILAI PERUSAHAAN	-.744	.319	-.444	-2.337	.027	.833	1.201

a. Dependent Variable: Log_PENGHINDARANPAJAK
Sumber : hasil data di olah oleh program SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.10 diatas maka dapat didapat hasil :

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Parsial)

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0.862 > 0.05$ dan t hitung $0.176 < 2.052$ t table dengan demikian H_1 diterima dan H_a ditolak sehingga Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.

2) Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Parsial)

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.027 dimana nilai signifikan $0.027 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.337 > 2.052$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Nilai Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada tabel di bawah ini:

Table 4.11

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.964	2	1.482	3.095	.062 ^b
Residual	12.929	27	.479		
Total	15.893	29			

Dependent Variable: Log_PENGHINDARANPAJAK

Predictors: (Constant), Log_NILAIPERUSAHAAN, Log_PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil olah data diatas, pada nilai F diketahui bahwa diperoleh nilai F hitung $3.095 < 3.354$ F tabel dan nilai signifikan $0.062 > 0.05$. Karena nilai signifikasinya tinggi yakni lebih besar dari 0.05 ($\alpha =$

0.05). Dengan demikian H3 diterima sehingga Profitabilitas dan Nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.432 ^a	.186	.126	.69200	.186	3.095	2	27	.062	1.530

a. Predictors: (Constant), Log_NILAI PERUSAHAAN, Log_PROFITABILITAS

Dependent Variable: Log_PENGHINDARANPAJAK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.203 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel independen terhadap kebijakan hutang yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.126 \times 100\%$$

$$D = 12.6\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R2 Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0.126. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI adalah sebesar 12.6% sisanya 87.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai signifikan $0.862 > 0.05$ Berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010 dalam Kurniasih dan Sari 2013). Dengan begitu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (tax planning) yang optimal agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak. Adapun tujuan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah mensejahterahkan pemilik saham, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan demikian perusahaan berusaha mencari cara untuk mendapatkan hal tersebut dengan cara mencari kelemahan pada sistem perpajakan yaitu penghindaran pajak. Akan tetapi jika perusahaan melakukan penghindaran pajak, akan berdampak ke pada laporan keuangan mereka yang dimna dapat menyesatkan para investor yang ingin bergabung pada perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel Nilai Perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0.027 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni tax avoidance karena tingkat signifikansi variabel Nilai Perusahaan berada dibawah dibawah nilai signifikan 0,05. Nilai keofisien sebesar -0.744 menunjukkan bahwa jika semakin tinggi aktivitas tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pasar menunjukkan reaksi yang negatif. Tindakan manajemen untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap menyesatkan investor karena tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dengan melakukan praktik tax avoidance dapat menurunkan nilai perusahaan, karena ada beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda kemudian yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat

buruk bagi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ghozim Herdiyanto dan Moh. Ardiyanto (2015) yang menyatakan perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak tidak mengalami peningkatan biaya agensi hal ini diakibatkan karena biaya implementasi masih rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan diterima perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian variabel secara bersama-sama (simultan) yaitu pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Dari penelitian diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 3.095. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai $sig > 0,05$ ($0,062 > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara bersama (simultan) terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor Batu bara yang terdaftar di BEI. Yang dimana profitabilitas merupakan penentu untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan cenderung membayar pajak yang besar pula, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang kecil cenderung akan menghindari pajak karena merasa akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak (Rosalia, 2017). Profitabilitas ini sangatlah penting bagi orang luar, terutama pada investor. Setiap investor pastinya menginginkan supaya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang optimal. Investor akan memilih

menanamkan modalnya dengan melihat terlebih dahulu laba perusahaan, karena laba perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Secara tidak langsung manajer perusahaan dituntut untuk sebisa mungkin mengoptimalkan nilai perusahaan, yang salah satu caranya dengan melakukan aktifitas penghindaran pajak (Desai & Dharmapala 2009).

Perusahaan yang transparansinya bagus akan berpengaruh terhadap tindakan dari tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Tax avoidance mempengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang transparansinya baik ini adalah hasil penelitian dari Wang (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Tang (2008) membuktikan bahwa BTM (salah satu pengukuran untuk menghitung tax avoidance) berpengaruh negatif dengan earning perusahaan pada periode berikutnya.

Akan tetapi, penghindaran pajak ini memiliki resiko baik secara eksternal maupun internal, terutama pada investor dan Negara, yang dimana jika persentase penghindaran pajak terlalu tinggi maka itu akan berdampak pada nilai perusahaan, yang dimana pengukuran nilai perusahaan berdasarkan dari profitabilitas ataupun laporan keuangan yang tidak transparan yang akan menyesatkan para investor dan dapat merusak citra perusahaan di pasar. Dengan adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk penghindaran pajak (Chen, 2010). Upaya pengurangan pajak secara legal disebut penghindaran pajak (tax avoidance) sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (tax evasion). Secara hukum pajak, penghindaran pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang

baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negative (Sari, 2014). Namun sayangnya penghindaran pajak menyebabkan negara merugi puluhan hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara sektor pajak (Kifni, 2011). Dengan berkurangnya penerimaan pajak, berimbas juga pada menurunnya pendapatan uang negara. Sehingga pembangunan infrastruktur tidak berjalan maksimal serta kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sub Sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang secara simultan.

B. Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi selain Cash ETR untuk mengukur penghindaran pajak perusahaan. Proksi lainnya yang dapat digunakan adalah perhitungan menggunakan book-tax differences, dan proksi ETR lainnya seperti Long Run Cash ETR yang dapat mengukur penghindaran pajak jangka panjang >10 tahun. Penggunaan proksi-proksi

ini, diharapkan dapat menghasilkan hasil yang signifikan terhadap variabel-variabel yang diuji.

2. Perusahaan diharapkan untuk lebih memikirkan risiko yang akan terjadi sebelum melakukan kegiatan penghindaran pajak agar tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun penghindaran pajak masih legal dilakukan menurut peraturan perpajakan. Perusahaan juga harus memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, peneliti menyarankan dalam menghitung besarnya tarif pajak harus lebih dievaluasi secara terus menerus. Hal ini untuk mengurangi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyati. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2): h:95-189.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Cahyani, Nur. 2010. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17 (1): h:10-23.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): h:143-161.
- Dyrenge, S. D., M. Hanlon, and E. L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 85(4): h:1163-1189.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hanum, Z (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Manajemen dan Bisnis*
- Hutagaol, John. 2003. *Kapita Selekta Akuntansi Pajak*. Jakarta: Kharisma.
- Kennedy, dkk. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Riau.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): h:58-66.
- Maharani, Cahya. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Makhfathih, Akhmad. 2005. Penggelapan Pajak di Indonesia: Studi Pajak Hotel non Bintang. *Disertasi* Doktor Universitas Gadjah Mada,

Yogyakarta.

- Masri, I., dan D. Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.*
- Fuad, Noor. 2010. *Keuangan Publik: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- Nainggolan, EP dan Abdullaah, I (2018) Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. *Jurnal Pendidikan Akuntansi.*
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar.*
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. <http://www.pajak.go.id>. Diakses pada tanggal 16 April 201
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Negara.* Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, S (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai kinerja keuangan Pda PT. Taspen (Persero) Medan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan syariah.*
- Saragih, F (2016). Analisis Pen,erapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero, *Jurnal pajak dan Bisnis, 4(2).* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, Maya (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Akuntansi*
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.
- Siahan, Hinsa. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimumkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter.* Volume 7 No.1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Uppal J.S., 2005, Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Economic Review Journal*, 20-1.

Tang, T & Michael, F 2008, 'Can book tax differences capture earnings management and tax management? Empirical evidence from China'. *International Journal of Accounting* 46. Pp 175 – 204.

Weston, F.J dan Brigham, E.F. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id/